

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi bagian dari ancaman global akibat pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang belum berakhir. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengumumkan pada tanggal 29 Oktober 2021, bahwa *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) terkini 4.243.215 kasus yang dilaporkan secara nasional dan 143.361 kematian akibat tertular COVID-19. Target vaksinasi nasional sebesar 208.265.720 telah tercapai dengan 117.689.114 untuk vaksin pertama, 72.061.077 untuk yang kedua, dan 1.121.925 untuk yang ketiga (COVID-19, 2021).

Hakam mengatakan bahwa program vaksinasi yang dijalankan oleh pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia telah berkontribusi pada kembalinya dunia ke kondisi pra-pandemi. Menanggapi pandemi COVID-19, Kementerian Kesehatan merevisi peraturan vaksinasi untuk memperluas cakupan program vaksinasi nasional (Saraswati & Sunarta, 2021).

Pemberian vaksin COVID-19 diperkirakan akan mempercepat perkembangan kekebalan tubuh, sehingga mengurangi jumlah individu yang terinfeksi (WHO, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 10 Tahun 2021 Bagian 4 tentang Vaksinasi bertujuan untuk mencapai *herd immunity*, menghindari dan melindungi kesehatan masyarakat, meningkatkan sistem kesehatan secara menyeluruh, menjaga dan meminimalkan dampak sosial ekonomi, serta mengurangi penularan (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Pasal 8 Ayat 3 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19, lansia termasuk dalam daftar prioritas vaksinasi (Kemenkes RI, 2021).

Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional telah mengajukan studi bahwa riwayat tambahan seperti yang ditunjukkan dalam pemeriksaan terlampir, pemberian vaksinasi COVID-19 dapat diberikan kepada individu berusia di atas 60 tahun, orang dengan kondisi komorbiditas, penyintas COVID-19 dan ibu menyusui. Hal ini sesuai dengan nomor HK.02.02/II/368/2021 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2021c).

Lansia merupakan salah satu kelompok yang paling berisiko saat terpapar COVID-19. Sekitar 11% lansia Indonesia terinfeksi COVID-19 (COVID-19, 2022), Di Provinsi Sumatera Utara yaitu sekitar 19,8% (COVID-19, 2022) dan Di Puskesmas Mandala yaitu sekitar 14,28%.

Presiden Joko Widodo menerima suntikan pertama dari program vaksinasi Indonesia pada 13 Januari 2021. Kumpulan vaksinasi pertama ini diberikan kepada petugas kesehatan, otoritas publik dan yang lebih tua dalam beberapa batch. Ini didistribusikan ke masyarakat umum dan lansia untuk gelombang kedua (Kemenkes, 2021b) . Di Indonesia, vaksin seperti *AstraZeneca*, *Moderna*, *Pfizer*, *Sinopharm*, dan *Sinovac* akan terus dimanfaatkan (COVID-19, 2020).

Di Indonesia, kebijakan vaksinasi COVID-19 untuk lansia mulai diterapkan pada awal tahun 2021. Hingga saat ini, 21.553.1118 (79,39 %) lansia di Indonesia telah menerima vaksin tersebut (Kemenkes, 2022), Di Provinsi Sumatera Utara,

lansia yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 mencapai 141, 060 (69,07%) dari target provinsi (Kemenkes, 2022).

Puskesmas Mandala memiliki wilayah kerja di empat kecamatan yaitu Kecamatan Bandar Selamat, Kecamatan Bantan, Kecamatan Bantan Timur, dan Kecamatan Tembung (Puskesmas Mandala, 2020).

Hasil Penelitian kebijakan vaksinasi COVID-19 Kota Surabaya menemukan bahwa Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 84 Tahun 2020 yang mengatur tentang penggunaan vaksin merupakan jenis kebijakan implementasi *top-down*. Program ini dipusatkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah Jawa Timur dalam jenis kebijakan ini, dan kemudian dikirim ke Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang berada satu tingkat di bawah Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini. Menurut teori implementasi kebijakan empat variabel George C. Edwards III, terdapat faktor-faktor yang dapat membantu atau menghambat kebijakan vaksinasi COVID-19 di Kota Surabaya. Diketahui juga, akibat komunikasi ini, terdapat sejumlah kendala, seperti keengganan masyarakat untuk memberi tahu pihak berwenang tentang ketidakhadiran mereka dari jadwal vaksinasi dan ketakutan mereka yang terus-menerus akan kejadian buruk atau efek samping KIPI setelah vaksinasi terhadap infeksi sendiri.

Meski target saat ini 33.000 orang, Dinas Kesehatan Kota Surabaya mempekerjakan 800 petugas vaksinasi untuk tahap pertama vaksinasi COVID-19. Kecenderungan disposisi dan perilaku pelaksana kebijakan dapat berdampak pada tingkat keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Pelaksana kebijakan vaksinasi COVID-19 dipilih dan diangkat berdasarkan keahliannya. Mereka dipilih dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan diberikan ke beberapa pusat vaksinasi

COVID-19 di Surabaya, termasuk puskesmas dan fasilitas lainnya. Untuk mengelola sumber daya atau pelaksana yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara positif dan terkoordinasi dengan baik, diperlukan struktur birokrasi. Struktur Dinas Kesehatan Kota Surabaya didasarkan pada struktur birokrasi yang digunakan (Asyafin et al., 2021).

Selain itu, Hasil penelitian kebijakan vaksinasi COVID-19 di Kota Boyolali bahwa prosedur pemberian vaksin kepada tenaga medis dan lansia identik. Siklus dimulai dengan pengedaran nomor antrean kepada anggota yang tersedia, setelah itu semua anggota diperiksa suhu badan. Setiap orang yang telah divaksinasi menunggu di kursi tunggu hingga mendapat panggilan dengan nomor seri yang sesuai. Setiap peserta menuju Meja 1 untuk mengambil data peserta setelah menunjukkan KTP. Meja 2 untuk pemeriksaan kesehatan dan tekanan darah, Meja 3 untuk mendapatkan suntikan vaksin COVID-19. Terakhir, Meja 4 untuk mencetak kartu vaksinasi dan memantau keefektifan vaksin (Niken et al., 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti saat mewawancarai salah satu pemegang program vaksinasi COVID-19 pada lansia di Puskesmas Mandala, terdapat bahwa capaian vaksin COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas mandala baru sebesar 63% atau 65% dari 100% target pihak Puskesmas Mandala. Faktor penyebab lansia yang tidak mengikuti vaksinasi COVID-19 yaitu adanya lansia yang masih takut untuk divaksin, komorbid, hipertensi, dan gula.

Adapun Studi perbandingan dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melakukan survey awal di Puskesmas Sentosa Baru, berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu pemegang program vaksinasi COVID-19 pada lansia di

Puskesmas Sentosa Baru terdapat bahwa capaian vaksinasi COVID-19 pada lansia di Puskesmas Sentosa Baru sudah mencapai target yaitu sebesar 100%.

Maka, berdasarkan pemaparan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi kebijakan vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mandala.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Masalah dalam menurunkan angka terkena *Coronavirus disease* adalah dengan mengikuti vaksinasi COVID-19. Setiap bulan, Puskesmas Mandala melakukan program vaksinasi COVID-19 untuk lansia, namun yang jelas hingga saat ini masih ada lansia yang enggan untuk divaksinasi. Puskesmas Mandala mengalami kesulitan memenuhi target vaksinasi COVID-19 untuk lansia. Pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus penelitian ini dipilih berdasarkan fenomena yang ada. Bagaimana Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala.
2. Mengetahui Sumberdaya dalam Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala.

3. Mengetahui Disposisi dalam Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala.
4. Mengetahui Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala.
5. Mengetahui Kajian Integrasi Keislaman dalam Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta merupakan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai Vaksinasi COVID-19 pada lansia.

2. Bagi Puskesmas Mandala

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai Implementasi kebijakan Vaksinasi COVID-19 pada lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti yang berhubungan dengan Vaksinasi COVID-19 pada lansia.